



PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENGEMBANGAN SASTRA DIGITAL DI INDONESIA: PERSPEKTIF BUDAYA, LITERASI, DAN TRANSFORMASI DIGITAL

Ahmad Fathoni^{1*}

¹Program Studi Teknik Sipil, Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, Lombok Timur, Indonesia

Article Information

Article history:

Received July 2, 2026

Approved July 24, 2026

Keywords:

*information technology,
digital literature, digital
literacy, digital culture,
literary ecosystem*

ABSTRACT

The development of information technology has significantly transformed various aspects of human life, including literature. Digital media enables the creation, distribution, and consumption of literary works to occur more rapidly, broadly, and interactively. This study aims to analyze the influence of information technology on the development of digital literature in Indonesia. The research employs a qualitative descriptive approach through library research by examining relevant scientific literature. The findings indicate that information technology plays an important role in expanding public access to literary works, encouraging the emergence of new forms of digital literature, increasing reader participation in meaning-making processes, and shaping a more open and collaborative literary ecosystem. However, these developments also present challenges related to work quality, copyright protection, and digital literacy. This study contributes by offering an integrative analysis that links cultural transformation, digital literacy, and changes in the literary ecosystem as impacts of information technology development on digital literature in Indonesia.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang sastra. Kehadiran media digital memungkinkan proses penciptaan, distribusi, dan konsumsi karya sastra berlangsung secara lebih cepat, luas, dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap pengembangan sastra digital di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berperan penting dalam memperluas akses publik terhadap karya sastra, mendorong lahirnya bentuk-bentuk sastra digital baru, meningkatkan partisipasi pembaca dalam proses produksi makna, serta membentuk ekosistem sastra yang lebih terbuka dan kolaboratif. Di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa kualitas karya, perlindungan hak cipta, dan rendahnya literasi digital sebagian masyarakat.

Penelitian ini memberikan kontribusi melalui analisis integratif yang menghubungkan transformasi budaya, literasi digital, dan perubahan ekosistem sastra sebagai dampak perkembangan teknologi informasi terhadap sastra digital di Indonesia.

© 2026 SAINTEKES

**Corresponding author email: fathoni338@gmail.com*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk cara masyarakat menciptakan, mengakses, dan mengapresiasi karya sastra (Castells, 2010). Kemajuan internet, perangkat digital, serta platform media sosial memungkinkan karya sastra tidak lagi terbatas pada media cetak, melainkan berkembang ke dalam bentuk digital yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat (Manovich, 2020). Fenomena ini melahirkan konsep sastra digital yang menjadi bagian dari transformasi budaya pada era digital (Hayles, 2008).

Sastra digital merupakan bentuk karya sastra yang diproduksi, disebarluaskan, dan dikonsumsi melalui media digital (Hayles, 2008). Keberadaan platform digital seperti blog, media sosial, dan aplikasi membaca daring telah membuka peluang baru bagi penulis untuk mempublikasikan karya tanpa melalui mekanisme penerbitan konvensional (Rettberg, 2019). Di sisi lain, pembaca juga memperoleh kemudahan dalam mengakses berbagai karya sastra kapan saja dan di mana saja (Murray, 2017).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi digital berperan dalam memperluas distribusi karya sastra, meningkatkan partisipasi pembaca, serta mendorong lahirnya bentuk-bentuk ekspresi sastra baru (Murray, 2017; Jeknis et al., 2018). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih membahas aspek tertentu secara terpisah, seperti platform digital, literasi digital, atau budaya partisipatif. Kajian yang

mengintegrasikan berbagai dimensi tersebut dalam konteks perkembangan sastra digital di Indonesia masih relatif terbatas (Bell et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana teknologi informasi memengaruhi perkembangan sastra digital secara menyeluruh, baik dari aspek transformasi budaya, peningkatan literasi digital, maupun perubahan ekosistem sastra. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap pengembangan sastra digital di Indonesia.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi praktik komunikasi, literasi digital, dan produksi konten berbasis platform di Indonesia (Semma et al., 2024). Kajian-kajian terbaru menunjukkan bahwa masyarakat semakin bergantung pada ekosistem digital dalam memperoleh informasi, berinteraksi, dan memproduksi pengetahuan (Egodawe et al., 2022). Perubahan tersebut turut memengaruhi perkembangan karya sastra yang kini tidak lagi terbatas pada media cetak, tetapi berkembang melalui berbagai platform digital yang memungkinkan interaktivitas dan partisipasi pengguna yang lebih tinggi (Jenkins et al., 2018). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek komunikasi digital, literasi digital, atau penggunaan platform secara terpisah sehingga belum banyak kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam konteks

pengembangan sastra digital di Indonesia (Bell et al., 2024; Semma et al., 2024).

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan transformasi budaya digital, literasi digital, dan perubahan ekosistem sastra dalam satu kerangka analisis untuk menjelaskan pengaruh teknologi informasi terhadap perkembangan sastra digital di Indonesia (Egodawe et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur berupa artikel jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding, dan dokumen relevan yang membahas teknologi informasi, literasi digital, budaya digital, dan sastra digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan klasifikasi literatur sesuai dengan fokus penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh teknologi informasi terhadap pengembangan sastra digital. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara perkembangan teknologi informasi dan transformasi sastra digital di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi budaya dalam dunia sastra (Castells, 2010). Media digital memungkinkan proses produksi dan distribusi karya sastra berlangsung lebih cepat dibandingkan media cetak konvensional (Manovich, 2020). Penulis dapat mempublikasikan karya secara mandiri melalui berbagai platform digital sehingga hambatan

publikasi menjadi semakin berkurang (Rettberg, 2019).

Selain itu, teknologi informasi juga mengubah pola interaksi antara penulis dan pembaca. Pembaca tidak lagi berperan sebagai konsumen pasif, melainkan dapat memberikan tanggapan, komentar, dan interpretasi secara langsung melalui media digital (Murray, 2017). Interaktivitas tersebut menciptakan budaya partisipatif yang memperkaya proses apresiasi sastra (Jenkins et al., 2018).

1. Literasi Digital dan Pengembangan Sastra

Literasi digital menjadi faktor penting dalam perkembangan sastra digital (Siemens, 2022). Kemampuan masyarakat dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital berpengaruh terhadap kualitas pemanfaatan teknologi dalam aktivitas literasi (Prastiyo et al., 2025). Meningkatnya literasi digital memungkinkan masyarakat lebih aktif dalam membaca, menulis, dan mendistribusikan karya sastra melalui media digital (Wicaksono & Sentiana, 2025).

Teknologi informasi juga menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Kehadiran perpustakaan digital, platform membaca daring, dan komunitas sastra virtual memberikan peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas literasi sastra (Zikra et al., 2025).

2. Perubahan Ekosistem Sastra di Indonesia

Teknologi informasi telah membentuk ekosistem sastra yang lebih terbuka dan demokratis (Rettberg, 2019). Penulis tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penerbit konvensional karena berbagai platform digital memungkinkan publikasi secara mandiri (Murray, 2017). Kondisi ini membuka peluang bagi munculnya penulis-penulis baru yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses publikasi (Flores, 2021).

Meskipun demikian, perkembangan sastra digital juga menghadirkan sejumlah tantangan. Permasalahan kualitas karya, plagiarisme, pelanggaran hak cipta, dan rendahnya literasi digital masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian (Ryan, 2015). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, akademisi, komunitas sastra, dan penyedia platform digital untuk menciptakan ekosistem sastra digital yang sehat dan berkelanjutan (Semma et al., 2024).

3. Implikasi Teknologi Informasi terhadap Keberlanjutan Sastra Digital

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya mengubah cara karya sastra diproduksi dan didistribusikan, tetapi juga memengaruhi keberlanjutan ekosistem sastra digital (Egodawe et al., 2022). Platform digital memungkinkan munculnya model publikasi baru yang lebih demokratis dan terbuka (Rettberg, 2019). Penulis memperoleh akses langsung kepada pembaca tanpa harus bergantung pada mekanisme penerbitan konvensional (Murray, 2017). Kondisi ini memperluas peluang munculnya karya-karya baru sekaligus memperkuat komunitas sastra berbasis digital (Flores, 2021).

Di sisi lain, keberlanjutan sastra digital juga menghadapi berbagai tantangan, seperti perlindungan hak cipta, validitas informasi, algoritma platform, dan kesenjangan literasi digital (Ryan, 2015; KArtikawangi, 2026). Oleh karena itu, pengembangan sastra digital memerlukan dukungan regulasi, peningkatan kompetensi digital masyarakat, serta kolaborasi antara akademisi, komunitas sastra, pemerintah, dan penyedia platform digital untuk menciptakan ekosistem yang berkelanjutan (Semma et al., 2024; UNESCO, 2023).

SIMPULAN

Teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan sastra digital di Indonesia. Perkembangan teknologi

telah mendorong transformasi budaya, memperkuat literasi digital, serta membentuk ekosistem sastra yang lebih terbuka dan partisipatif. Di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan yang berkaitan dengan kualitas karya, perlindungan hak cipta, dan kemampuan literasi digital masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan sastra digital tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi secara kritis dan produktif. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan penguatan regulasi terkait hak cipta menjadi langkah penting untuk mendukung keberlanjutan perkembangan sastra digital di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas/Program Studi yang telah memberikan dukungan akademik dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, A., Ensslin, A., & Rustad, H. K. (Eds.). (2024). *The Routledge companion to electronic literature*. Routledge.
- Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Egodawe, M., Sedera, D., & Bui, V. (2022). A systematic review of digital transformation literature (2013–2021). *The Journal of Strategic Information Systems*.
- Flores, J. (2021). Digital storytelling and literary transformation in network culture. *Digital Humanities Quarterly*, 15(3), 1–18.
- Hayles, N. K. (2008). *Electronic literature: New horizons for the literary*. University of Notre Dame Press.

- Jenkins, H., Ford, S., & Green, J. (2018). *Spreadable media: Creating value and meaning in a networked culture*. New York University Press.
- Kartikawangi, D. (2026). A review of digital communication research in Indonesia 2020–2025. *Online Media and Global Communication*.
- Manovich, L. (2020). *Cultural analytics*. MIT Press.
- Murray, J. H. (2017). *Hamlet on the Holodeck: The future of narrative in cyberspace*. MIT Press.
- Prastiyo, A., Wardani, S., Subali, B., & Widiati, N. (2025). Digital literacy-based learning media for Indonesian language instruction. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 31(1).
- Rettberg, S. (2019). *Electronic literature*. Polity Press.
- Ryan, M. L. (2015). *Narrative as virtual reality 2*. Johns Hopkins University Press.
- Semma, A. B., Ali, Z., Ali, M., & Helmy, M. I. (2024). Multi-dimensional challenges in the Indonesian social science information technology-based learning: A systematic literature review. *Heliyon*, 10(7).
- Siemens, G. (2022). Connectivism: Learning theory for the digital age. *International Journal of Technologies in Learning*, 29(2), 1–12.
- UNESCO. (2023). *Global education monitoring report 2023: Technology in education*. UNESCO Publishing.
- Wicaksono, R. N., & Sentiana, F. (2025). Transformasi peran perpustakaan dalam literasi informasi di era digital. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(1).
- Zikra, Safitri, E., Yerimadesi, Yohandri, & Fadilah, M. (2025). A systematic literature review on the use of digital books in science learning in the Society 5.0 era. *Biosfer*, 17(1).